

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Taeniasis* adalah penyakit parasiter yang disebabkan oleh cacing pita dari genus *Taenia* dan infeksi oleh larvanya disebut Sistiserkosis. Beberapa spesies *Taenia* bersifat zoonosis dan manusia sebagai induk semang defenitif, induk semang pelantara atau keduanya. Manusia adalah induk semang defenitif untuk *Taenia solium*, *Taenia saginata*, *Taenia asiatica*, akan tetapi untuk *Taenia solium* dan *Taenia asiatica*, manusia berperan sebagai induk semang pelantara. Hewan seperti babi adalah induk semang pelantara untuk *Taenia solium* dan *Taenia asiatica*, dan sapi sebagai induk semang pelantara untuk *Taenia saginata*. Manusia dapat terinfeksi *Taeniasis* dengan memakan daging sapi atau daging babi yang mengandung larva (sistiserkus). Penularan sistiserkus dapat melalui makanan atau minuman yang tercemar oleh telur cacing *Taenia sp.* Penularan juga bisa terjadi secara kurangnya kebersihan (Estuningsih, 2009).

Parasit cacing ini dapat menyerang sapi dikarenakan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah pakan ternak sapi yang terkontaminasi telur cacing, kondisi kandang yang tidak layak sehingga kotoran dari sapi tersebut mencemari pakan, kebersihan kandang yang tidak diperhatikan oleh si peternak, pakan ataupun minum sapi yang dibiarkan oleh peternak tercemar oleh feses sapi sehingga lebih mudah terserang penyakit (Norman D Levin, 1994).

Kejadian kecacingan pada ternak sapi adalah hal biasa yang sering dialami oleh para peternak dalam memelihara ternak sapi mereka. Kasus kecacingan pada ternak sapi cacing dewasa *Taenia sp* juga ditemukan menyerang hampir seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Dalam sebuah penelitian didapatkan angka kejadian kecacingan yang menyerang ternak sapi, diantaranya adalah pada tahun 2005 di Purwakarta terjadi kasus sebanyak 35,48%, Majalengka 64,88%, dan di pulau Lombok pada musim kemarau sebanyak 6,12% dan pada musim penghujan terjadi kasus sebanyak 47,95% (Murtiyeni E. Juarini, dan J. Manurung, 2009).

Berdasarkan pantauan Dinas Peternakan dan kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah (26/2/2015) kelompok tani Mardi Santosa (63) Dusun Sidomukti Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang mengungkapkan bahwa saat ini peternak sedang dihadapkan dengan permasalahan penyakit dan kenaikan harga pakan sentrat, sampai sejauh ini sudah ada 7 ekor sapi yang lumpuh. Diduga kebanyakan sapi kekurangan mineral di tengah kondisi kandang yang selalu becek, dan pakan yang selalu basah membuat sapi mudah terserang penyakit cacingan. Masyarakat bekerja sebagai petani dan peternak sapi dengan ekonomi yang kurang, sehingga masyarakat di Desa tersebut memanfaatkan sapi sebagai hewan ternak yang suatu saat akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Sapi di Desa Kopeng ditenakan secara individu tetapi dalam segi pakan dan minum para peternak terkadang mengambilnya dari tempat yang sama. Kondisi kandang ternak di Desa tersebut belum cukup bagus atau belum layak digunakan. Penelitian dari Devi Pangastuti pada tahun 2011 di Desa Kodokan Kecamatan Kunduran Kabupaten

Semarang didapatkan kandang ternak sapi positif terinfeksi parasit cacing sebanyak 2%.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas maka timbul permasalahan “Bagaimana gambaran telur *Taenia sp* pada kotoran Sapi di Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang tahun 2017“

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui gambaran telur *Taenia sp* pada kotoran sapi di Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang tahun 2017.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan tentang gambaran parasit pada sapi serta bahaya yang ditimbulkan.

### 2. Bagi Akademi

Untuk menambah referensi kepustakaan di Universitas Muhammadiyah Semarang.

### 3. Bagi instansi terkait penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kejadian kecacingan pada ternak sapi di perternakan Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

4. Bagi masyarakat/peternak sapi

Penelitian ini dapat memberikan informasi akan pentingnya kebersihan pada kandang dan lingkungan ternak sapi ataupun kebersihan pada sapi itu sendiri untuk mencegah kejadian kecacingan pada ternak sapi.

**E. KEASLIAN / ORIGINALITAS PENELITIAN**

Penelitian tentang Gambaran *Taenia sp* pada kotoran sapi di peternakan Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang baru akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel

Tabel 1. Contoh penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Devi Pangastuti 2011	Angka kejadian kecacingan pada kandang sapi di desa Kodokan, Kunduran, Blera	Kandang ternak sapi positif terinfeksi parasit cacing sebanyak 2%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi Pangastuti pada tahun 2011 adalah angka kejadian kecacingan dan sanitasi pada kandang sapi.